

Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Alat Media Busa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Upt.Sd. Negeri 12 Dahari Indah Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2022/2023

Abdul Wahab^{1)*}

Kepala Sekolah UPT SD Negeri 12 Dahari Indah Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara

Email : abdulwahab@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah dengan menggunakan alat peraga murah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya kemampuan berhitung siswa kelas V SD Negeri 12 Dahari Indah -Kabupaten Batu Bara. 2) Apakah dengan menggunakan alat peraga murah dapat meningkatkan minat hitung siswa kelas V SD Negeri 12 Dahari Indah -Kabupaten Batu Bara; 3) Apakah dengan menggunakan alat peraga murah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 12 Dahari Indah -Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subyek yang diteliti adalah siswa kelas 5 SD Negeri 12 Dahari Indah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media busa pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar operasi hitung campuran bilangan bulat 2) Rata-rata nilai siswa pada saat Tes Awal sebesar 58,75 % dengan ketuntasan belajar sebesar 0 %, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I di dapat rata-rata hasil belajar sebesar 76,66 % dimana 19 orang siswa atau 73 % siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar (Jumlah nilai \geq 70), Pada siklus II ini didapat rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 86,92 % dimana 26 orang siswa atau 100 % siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai \geq 70). 3) Bahwa penggunaan media busa dapat meningkatkan nalar siswa untuk memahami pelajaran matematika dengan lebih mudah dan jelas karena dipelajari secara langsung melalui demonstrasi yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Kata kunci: Hasil Belajar, Alat Media Busa, Matematika

Efforts to Improve Learning Outcomes Using Foam Media Tools in Class V Mathematics Subjects Upt.Sd. Negeri 12 Dahari Indah Batu Bara Regency 2022/2023 Academic Year

Abstract

This research aims to find out: 1) Whether using cheap teaching aids in learning can improve student learning outcomes in mathematics lessons, especially the arithmetic abilities of class V students at SD Negeri 12 Dahari Indah - Batu Bara Regency. 2) Can using cheap teaching aids increase interest in calculating class V students at SD Negeri 12 Dahari Indah - Batu Bara Regency; 3) Can using cheap teaching aids increase the learning activities of class V students at SD Negeri 12 Dahari Indah - Batu Bara Regency? This research method uses Classroom Action Research (PTK). The subjects studied were 5th grade students at SD Negeri 12 Dahari Indah. The results of this research show that: 1) The use of foam media in Mathematics lessons can improve student learning outcomes in the basic competency of mixed integer arithmetic operations. 2) The average student score during the Preliminary Test was 58.75% with learning completeness of 0% However, after taking action in cycle I, the average learning outcome was 76.66%, where 19 students or 73% of students had reached the level of learning completeness (total score \geq 70). In cycle II, the average was obtained. The student learning achievement test was 86.92% where 26 students or 100% of students had reached the level of learning completeness (total score \geq 70). 3) That the use of foam media can improve students' reasoning to understand mathematics lessons more easily and clearly because it is learned directly through demonstrations carried out by the students themselves.

Keywords: Learning Outcomes, Foam Media Tools, Mathematics

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dan didukung dengan adanya media, alat dan bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada suatu proses kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan alat atau perantara dalam kegiatan pembelajaran, alat atau perantara yang dimaksud adalah berupa media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu untuk saat ini jika ditinjau dari

segi kurikulum, sarana dan prasarana, serta guru sudah mengalami perkembangan, dengan demikian diharapkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dengan hasil belajar yang memuaskan dan maksimal. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan oleh manusia dan tidak lepas dari adanya penerapan konsep matematika seperti menghitung, membagi, menjumlahkan dan mengurangi.

Mempelajari matematika juga dapat melatih pola berpikir logis dan teliti pada siswa. Siswa Sekolah Dasar berada pada usia antara 7 hingga 12 tahun, pada tahap ini siswa cenderung masih berpikir pada tahap operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah keterampilan dalam suatu proses berpikir untuk mengaplikasikan aturan-aturan yang berhubungan dengan logika, meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret (Heruman, 2007:1). Matematika adalah suatu mata pelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan pola berpikir logis atau bisa diartikan sebagai segala hal yang bisa diterima secara akal serta sesuai dengan logika. Oleh karena itu dalam mempelajari matematika dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk menyelesaikan setiap permasalahan atau soal-soal matematika. Berdasarkan hal-hal tersebut kemungkinan dari beberapa siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga guru dan siswa mempunyai peran aktif dalam setiap pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dengan pengalaman belajar matematika diharapkan dapat menjadi bekal utama untuk para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan tersebut dimulai dengan mengenalkan konsep-konsep dasar matematika secara nyata (Konkret) Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan siswa sangat penting.

Matematika dihasilkan dari aktivitas-aktivitas dengan menggunakan objek matematika, kebutuhan ilmu pengetahuan sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tentunya siswa harus menguasai konsep dasar matematika sejak dini agar siswa lebih terampil. Selain terampil siswa juga dapat mengasah kemampuan dengan mempelajari matematika ini karena sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari dan merupakan disiplin ilmu yang praktis dan aplikatif (Runtukan, Tombokan dan Selpius Kandou, 2014:29). Konsep dasar matematika tentunya tidak lepas dari materi operasi hitung bilangan bulat yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar sejak dini.

Pada tingkatan Sekolah Dasar keterampilan menghitung dikembangkan melalui mata pelajaran matematika, salah satu materinya adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar. Jadi pada materi operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan ini guru harus bisa menciptakan konsep yang dapat dipahami oleh siswa jika tidak maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap materi-materi yang akan siswa pelajari selanjutnya. Siswa Sekolah Dasar (SD) untuk mempelajari materi selanjutnya atau materi baru tentunya harus memahami konsep sebelumnya, seperti kita ketahui bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai materi berkaitan antara satu sama lain sehingga dengan pemahaman materi sebelumnya diharapkan siswa dapat menerapkannya pada materi yang akan dipelajari selanjutnya. Misalnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, tentunya siswa harus mengetahui konsep awal penjumlahan dan pengurangan terlebih dahulu kemudian ditingkatkan dengan menjumlahkan bilangan positif dan negatif dalam operasi hitung dan kemudian diterapkan pada konsep materi bilangan bulat.

Menghadapi perkembangan teknologi di Indonesia yang sangat pesat ini, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut profesional dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan. Mengingat guru adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan berdasarkan sumber belajar dan menyampaikannya kepada siswa, secara langsung guru juga menentukan metode, model, pendekatan, strategi, dan alat peraga atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku harus tercapai dan memenuhi kriteria untuk anak Sekolah Dasar. Menurut Bruner (dalam Arsyad, 2010:7) terdapat tiga tahapan utama modus representasi belajar yaitu, pengetahuan secara langsung (enaktif), pengalaman pictorial atau gambar (ikonik), dan pengalaman abstrak (simbolik).

Hasil pengalaman belajar siswa dimulai dengan dari pengalaman secara langsung (konkret). Teori Bruner adalah teori yang mempunyai pandangan bahwa manusia sebagai pemroses, pemikir dan pencipta. Belajar akan lebih bermakna jika siswa memusatkan perhatiannya pada struktur materi, untuk memperoleh struktur materi siswa harus belajar secara aktif dimana siswa harus mengidentifikasinya kembali dan bukan hanya sekedar mendapatkan arahan dari guru (Trianto, 2007: 33), Dengan demikian motivasi guru sangat diperlukan dalam hal ini untuk mendorong semangat belajar siswa

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (class room action research) yang menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan menguji coba suatu ide ke dalam praktek atau

situasi nyata dalam skala mikro dan diharapkan ke giatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek Penelitian

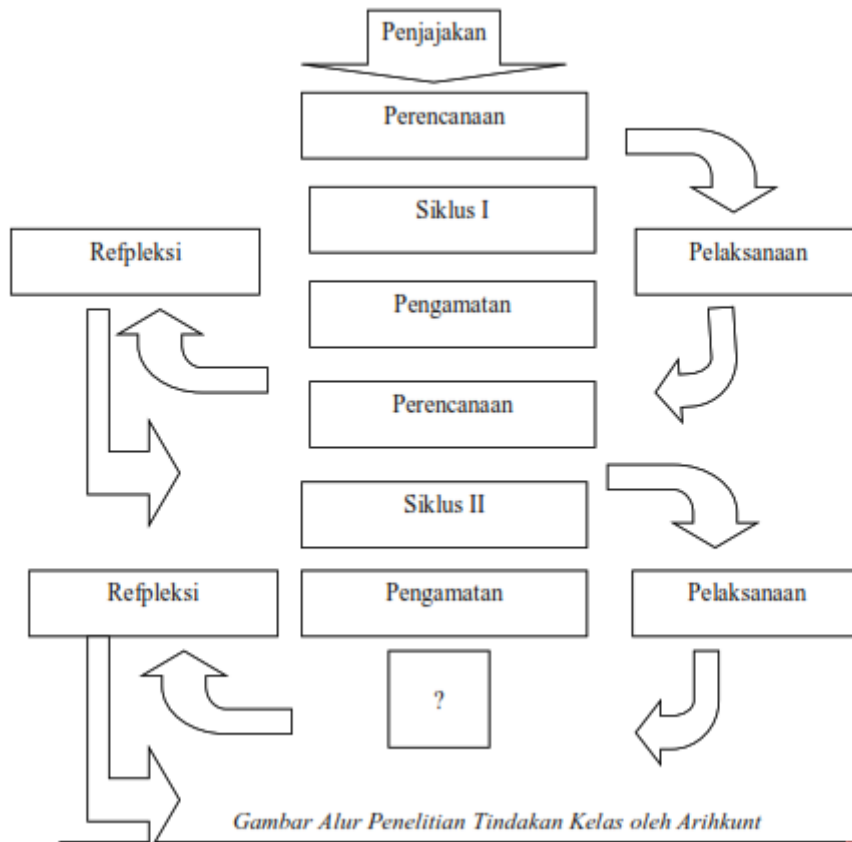
Subyek yang diteliti adalah siswa kelas 5 SD Negeri 12 Dahari Indah - Kabupaten Batu Bara Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang dimana 10 siswa putra dan 16 siswa putri.

Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD.Negeri 12 Dahari Indah ,Kec.Talawi, Kabupaten Batu Bara dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2008:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan tindakan kelas , yaitu : 1. Perencanaan , 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunt

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Pembahasan dan Hasil berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus didukung oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

HASIL

Sikulus I

Dari tabel di atas perolehan nilai pada siklus I diketahui nilai rata-ratanya 76,66 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V . Dari jumlah 26 orang siswa, 19 orang siswa (73%) mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (27 %) tidak mencapai

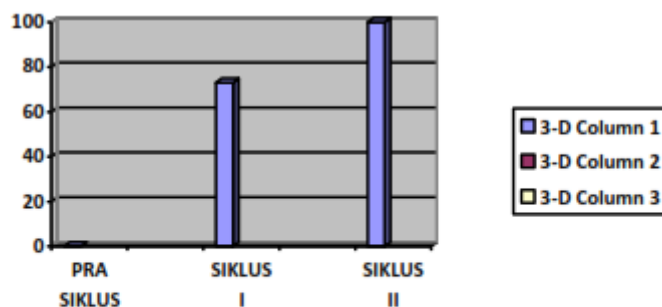
ketuntasan belajar. Dengan melihat dan membandingkan hasil test awal dan hasil siklus I di peroleh peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 73 %. Maka, hasil ilai siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II un tuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan mempelajari pengerjaan hitungan dan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan tersebut. Berda sarkan hasil jawaban siswa pada siklus I diperoleh bahwa siswa masih kurang me ngerti dan kurang memahami konsep pengerjaan hitungan sehingga siswa mengalami kesulit an dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dari Siklus I ini di peroleh kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mengerti dan memahami bagaimana cara pengerja an hitungan.
2. Masih banyak siswa yang belum bisa Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
3. Masih banyak siswa yang belum mengerti cara-cara mengalikan bilangan .
4. Masih ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal.

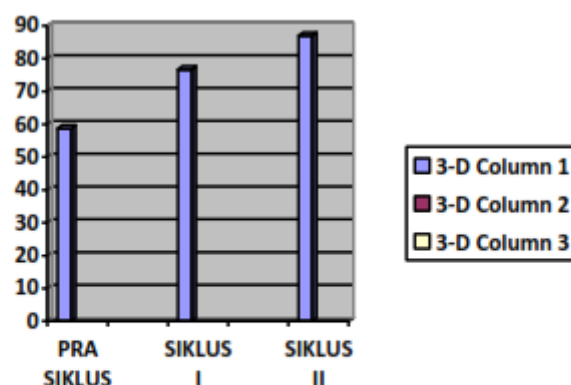
Dengan demikian ketuntasan belajar siswa tersebut dapat diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 73 % atau 19 orang siswa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 73 % dari hasil test awal sebelumnya. Hal ini me nunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara klasikal belum ter capai. Dengan begitu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan perkalian maka dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Hasil analisis dilakukan pada siklus II, maka terjadi peningkatan sebesar 27 % dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 100% dari 26 siswa yang hasil belajarnya meningkat. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan media busa dapat meningkatkan hasil belajar sis wa dalam mempelajari kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran bilang an bulat. Setelah melihat hasil siklus II ini, maka dapat diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan perbaikan lagi atau ke siklus berikutnya:



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar



Gambar, 3, Grafik Rata rata Perolehan Nilai

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini di temu kan hal-hal sebagai berikut : Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu siswa di beri test awal (pre test) dan

belum ada siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Maka persentasinya diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 0 %. Dari test awal, ke sulitan yang di alami siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat adalah:

- a. Siswa belum mengerti dan memahami apa itu operasi hitung campuran bilangan bulat
- b. Siswa belum bisa menyebutkan contoh operasi hitung campuran
- c. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media busa yang dipadukan dengan penggunaan metode demonstrasi dan latihan lembar kerja siswa (LKS). Setelah siklus I, guru memberikan soal. Dari hasil siklus I diperoleh bahwa 19 orang siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 7 orang siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 73 % dengan rata-rata kelas 76,66%. Kesulitan yang dialami setelah pelaksanaan Siklus I adalah sebagai berikut: a. Masih banyak siswa yang belum memahami operasi hitung campuran bilangan bulat b. Masih banyak siswa yang belum bisa menyebutkan contoh operasi hitung campuran bilangan bulat

Berdasarkan hasil siklus I, alternatif yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas II adalah dengan menggunakan media busa yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan latihan melalui lembar kerja siswa. Setelah pemberian tindakan siklus II, guru memberikan soal siklus II. Dari hasil siklus II ini diperoleh 26 orang siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dari hasil post test II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100 % dengan rata-rata kelas 86,92%

Dari test awal, post test I, dan post test II diperoleh bahwa dengan menggunakan media busa pada operasi hitung campuran bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persentase peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal 73% dari test awal ke siklus I, dengan rata-rata 58,75% pra siklus menjadi rata-rata 76,66% ke siklus I dan persentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 27% dengan rata-rata capaian 76,66% siklus I menjadi 86,92% siklus II.

Pembahasan

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media busa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, maka nilai rata-rata kelas sebesar 58,75% secara klasikal dan siswa dinyatakan belum berhasil belajar, karena dari 26 orang siswa belum ada yang mendapat nilai 70 sesuai dengan KKM ketuntasan. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan media busa pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 76,66 %, dengan ketuntasan belajar 73 % dari 26 orang siswa 19 siswa telah mencapai keberhasilan belajar. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 73% dari hasil test sebelumnya.

Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II yaitu dengan menggunakan media busa yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan latihan melalui lembar kerja siswa diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 100 % dengan rata-rata kelas 86,92%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 27 % dari hasil test sebelumnya.

Ternyata dengan melakukan tindakan dengan menggunakan media busa pada operasi hitung campuran bilangan bulat dengan metode demonstrasi dan latihan dengan menggunakan lembar kerja siswa di kelas V UPT. SD Negeri 12 Dahari Indah Kabupaten Batu Bara dapat meningkatkan hasil belajar siswa, setiap siswa lebih termotivasi dan berminat belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan konsep matematika melekat lebih lama karena apa yang di pelajari dapat dilihat dengan menggunakan media busa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media busa yang dipadukan dengan penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD.Negeri 12 Dahari Indah Batu Bara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media busa pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar operasi hitung campuran bilangan bulat
2. Rata-rata nilai siswa pada saat Tes Awal sebesar 58,75 % dengan ketuntasan belajar sebesar 0 %, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I di dapat rata-rata hasil belajar sebesar 76,66 % dimana 19 orang siswa atau 73 % siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar (Jumlah nilai \geq 70), Pada siklus II ini didapat rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 86,92 % dimana 26 orang siswa atau 100 % siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai \geq 70).

3. Bahwa penggunaan media busa dapat meningkatkan nalar siswa untuk memahami pelajaran matematika dengan lebih mudah dan jelas karena dipelajari secara langsung melalui demonstrasi yang dilakukan oleh siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Abdurrahman, M. 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Amin Mustofa, Buchori, 2008, *Senang Matematika untuk SD/MI kelas 2*, Penerbit Pusat perbukuan Depdiknas, Jakarta
- Arikunto, Suharsini, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2000, *Media Pengajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya : Bandung.
- Baharuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Bundu, Patta. 2006. *Penelitian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Hamzah, B Uno, 2005, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Haryanto, 2006, *Buku Pelajaran Matematika Untuk Kelas IV SD*, Erlangga: Jakarta.
- Muhibbinsyah, 2004, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa, E, 2007, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munandar, dkk, 2003, *Psikologi Belajar*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sagala Saiful, 2003, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Penerbit Alfabete, Bandung.
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Penerbit Kencana, Bandung.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryosubroto, 1996, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Sutikno Sobri, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Prospect, Bandung.
- Undang-Undang System Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Online) ([http : www. DEPDIKNAS. Go. Id](http://www.DEPDIKNAS.Go.Id)).
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- <https://www.gramedia.com/literasi/media/> <https://id.wikipedia.org/wiki/Busa>.